

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Autisme dalam DSM V dapat didiagnosa “*persistent impairment in reciprocal social communication and social interaction (criteria A), and restricted, repetitive patterns of behavior, interests, or activities (criteria B, these symptoms are present from early childhood and limit or impair everyday functioning*”<sup>6</sup>, yang artinya gangguan penurunan dalam komunikasi dan interaksi sosial, keterbatasan dan pengulangan perilaku, ketertarikan atau aktivitas yang dapat dilihat ketika masih anak-anak dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Autisme merupakan gangguan perkembangan yang berdampak pada kemampuan komunikasi sosial, interaksi dan imajinasi individu yang sering kali menyebabkan kesulitan dalam sosialisasi dan memengaruhi kemampuan belajar anak di sekolah<sup>7</sup>. Gangguan perkembangan ini dapat memengaruhi bagaimana cara mereka berinteraksi, berperilaku atau terlibat interaksi dengan orang sekitarnya.. Hal lain yang merupakan ciri inti dari autisme yaitu defisit komunikasi perilaku dan minat yang berulang dan bisa juga terjadi sensitivitas sensorik<sup>8</sup>.

Terdapat tiga permasalahan utama anak dengan autisme yaitu gangguan interaksi, komunikasi dan perilaku, selain itu penyandang autisme juga memiliki permasalahan tambahan seperti persepsi sensori, motorik, afeksi, tingkah laku serta impulsif<sup>9</sup>. Hal ini tentu dapat berdampak bagi anak dengan autisme sering mengalami kesulitan dalam interaksi sosial seperti memahami perasaan dan maksud orang lain, mempertahankan kontak mata dan ekspresi wajah dan beradaptasi dalam norma sosial yang

---

<sup>6</sup> Black, D. W., & Grant, J. E. (2014). *DSM-5® guidebook: the essential companion to the diagnostic and statistical manual of mental disorders*. American Psychiatric Pub.p.53.

<sup>7</sup> Shalehah, N., Suminar, T., & Diana, D. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Autistic Spectrum Disorder (ASD). *Jurnal Obsesi : Jurna*

<sup>8</sup> Qin, L., Wang, H., Ning, W. *et al*. New advances in the diagnosis and treatment of autism spectrum disorders. *Eur J Med Res* **29**, 322 (2024). <https://doi.org/10.1186/s40001-024-01916-2>. p.1-2.

<sup>9</sup> Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.p.28-29.

dapat berdampak di rumah maupun di sekolah. Salah satu dampak dari permasalahan ini adalah gangguan motorik yang menyebabkan terhambatnya keterampilan menulis permulaan.

Keterampilan motorik secara keseluruhan meliputi proses saraf dari motorik kasar dan halus. Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh bagian anggota tubuhnya. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil seperti penguatan jari jemari tangan, kelenturan, dan membutuhkan koordinasi mata dan tangan seperti keterampilan melipat, menggambar, menganyam, mewarnai yang menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat<sup>10</sup>. sedangkan keterampilan menulis permulaan adalah keterampilan yang menggunakan otot-otot kecil yang melibatkan koordinasi mata-tangan. Keterampilan keterampilan menulis permulaan sangat penting dimiliki anak hambatan autisme karena hampir semua aktivitas baik di rumah maupun sekolah banyak melibatkan keterampilan menulis permulaan seperti memegang, meremas, merobek kertas, mengambil benda, dan sebagainya. Dengan demikian keterampilan keterampilan menulis permulaan penting sekali bagi perkembangan anak sehingga dapat melakukan aktivitas secara mandiri tanpa dibantu oleh orang lain.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) BC Flora Indonesia terlihat murid kelas III dengan jenis kebutuhan khusus autisme berjenis kelamin laki-laki dengan usia 11 tahun menunjukkan kesulitan pada kegiatan mengerjakan lembar kerja yaitu menyalin garis titik dengan pensil, subjek terlihat kesulitan mengerjakan lembar kerja yang melibatkan kontrol jari tangan dan koordinasi mata-tangan seperti menyalin pola garis di lembar kerja sehingga tidak dapat menyalin pola garis yang akhirnya banyak dibantu oleh guru kelas untuk menyelesaikan lembar kerja.

---

<sup>10</sup> Nurhayati dalam Nababan, R., & Tesmanto, J. (2021). Perkembangan motorik halus melalui finger painting pada anak kelompok bermain di TK Advent Tahun Pelajaran 2020/2021. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 518-524.p.519.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dan diperkuat wawancara guru kelas bahwa subjek menunjukkan hambatan dalam keterampilan menulis permulaan terutama dalam menuliskan pola garis, subjek menuliskan pola garis sangat tidak beraturan serta tidak dapat mengikuti pola garis pada pola yang telah disediakan. Dalam mengerjakan lembar kerja mengikuti pola garis horizontal, subjek membuat garis tidak beraturan dan keluar dari garis pola yang telah ditentukan, dan untuk pola garis vertikal terdapat banyak coretan dan hasil tulisan tidak terlihat jelas, untuk pola gelombang subjek masih sama dengan pola sebelumnya yaitu menulis dengan keluar pola seperti coret-coretan dengan banyak keluar dari pola yang sudah ditentukan sehingga banyak dibantu guru kelas dalam menyelesaikan lembar kerja. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara guru kelas hal ini disebabkan karena dalam mengerjakan lembar kerja, subjek kurang dalam koordinasi mata-tangan hal ini terlihat ketika subjek kurang bisa mengikuti pola yang telah disediakan, hal lain yaitu hasil tulisan tidak terlihat hasil yang bagus dikarenakan kaku pada otot ibu jari dan telunjuk subjek yang belum luwes sehingga menyebabkan hasil tulisan terlihat kaku.

Berdasarkan pengamatan, perkembangan bahasa subjek bisa dibilang baik karena saat pembelajaran di kelas subjek adalah membaca, subjek dapat membaca tiga sampai empat halaman buku dengan membaca suku kata namun dengan fokus yang cepat hilang. Perkembangan motorik halus subjek bisa dibilang masih terhambat karena kaku jemari yang belum bagus, hal ini juga dapat terlihat ketika menulis menggunakan pensil, subjek seringkali belum berhasil menulis dengan baik disebabkan kaku otot jemari tidak luwes menyebabkan tulisan tidak sesuai hasil. Untuk keterampilan menulis permulaan subjek, penekanan pada otot telapak tangan terlihat cukup hal ini dapat dibuktikan dengan meremas botol minum, subjek dapat melakukan perintah dalam waktu 15 detik tanpa dibantu. Dalam CP menulis SLB fase A usia mental 7 tahun dikatakan dalam menuliskan peserta didik mampu membuat coretan yang bermakna, sedangkan subjek masih dalam membuat coretan yang tidak bermakna.

Maka dari itu penelitian ini penting untuk dilakukan, karena subjek akan mengalami keterlambatan dalam pembelajaran terutama dalam menulis sesuai CP SLB.

Guru mengarahkan subjek seperti menunjuk lembar tugas dengan berkata “itu tarik garis” respon subjek terlihat bingung namun dengan tangan yang masih memegang pensil dengan koordinasi mata-tangan melihat ke lembar kerja namun masih membuat coret-coretan tanpa makna. Guru berusaha untuk meningkatkan keterampilan menulisnya dengan menggunakan media sederhana seperti pola titik-titik garis horizontal diatas kertas HVS namun subjek menghasilkan tulisan coret-coretan keluar dari pola yang sudah ditentukan sehingga subjek lebih banyak dibantu dengan cara guru memegang tangan subjek yang sedang memegang pensil untuk menarik garis sesuai pola yang ditentukan. Keterbatasan media juga menjadi hambatan dalam menunjang perkembangan keterampilan menulis permulaan subjek.

Berdasarkan permasalahan dan fakta yang telah dikemukakan di atas bahwa subjek perlu memperoleh media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajarnya yaitu peningkatan keterampilan menulis permulaan membuat coretan yang bermakna yaitu *maze* alur tulis. *Maze* alur tulis merupakan alat media edukatif yang terbuat dari kayu dan berisi banyak bentuk alur diantaranya zig-zag, gelombang kecil, gelombang besar, variasi I (diagonal dan datar) dan variasi II (lengkung, datar, tegak, dan diagonal)<sup>11</sup>.

Pola pada media *maze* alur tulis memberikan stimulus pada otot jemari dan tidak kaku dalam keterampilan menulis permulaan. Dengan menggunakan *maze* anak bisa melatih otot-otot kecil, seperti keterampilan

---

<sup>11</sup> Soleha dalam Julianti, L. T., Asiyah, A., & Syarifin, A. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA MAZE ALUR TULIS HURUF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD ANGGREK DESA MUARA PULUTAN KABUPATEN BENGKULU SELATAN. *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan*, 1(2), 17-23.p.19.

menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat<sup>12</sup>. Hal ini diasumsikan bahwa dengan mengembangkan keterampilan menulis permulaan termasuk Pola yang terdapat dalam media ini hanya satu pola dalam satu papan alur, hal ini sesuai dengan salah satu prinsip pembelajaran autisme yaitu terstruktur seperti penentuan garis awal pola, lalu menarik garis dan akhir dari pola garis.

Penelitian yang sudah pernah dilakuka mengungkapkan penggunaan media *maze* alur tulis untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada anak hambatan intelektual di SLBN 7 Jakarta mengungkapkan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis permulaan pada anak hambatan intelektual dengan desain penelitian A-B-A dengan perolehan skor dari siklus A1 menjadi 3 saat siklus A'<sup>13</sup>. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah perbedaan terhadap subjek yaitu subjek anak dengan autisme.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut:

1. Subjek memiliki kesulitan dalam menuliskan pola garis horizontal, vertikal, dan gelombang sehingga menyebabkan tulisan tidak terlihat jelas dan hasil tulisan tidak sesuai dengan pola yang telah ditentukan.
2. Hambatan dalam keterampilan menulis permulaan yang dialami disebabkan karena kaku otot jemari tangan
3. Keterbatasan media menjadi hambatan subjek dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan menarik garis.

<sup>12</sup> Soleha, A. M. A., Yasbiati, Y., & Muslihin, H. Y. (2020). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Maze Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(2).p.177.

<sup>13</sup> Salman, S. (2025). Penggunaan Media Maze Alur Tulis Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Hambatan Intelektual Di SLB Negeri 7 Jakarta. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 15(1).p.1.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, pembatasan masalah penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan keterampilan menulis permulaan menarik garis untuk anak hambatan autisme kelas 3 SLB BC Flora Indonesia.
2. Keterampilan menulis permulaan dibatasi dalam penulisan pola garis horizontal, vertikal, gelombang.
3. Penggunaan media *maze* alur tulis sebagai media dalam meningkatkan menulis pola garis horizontal, vertikal, gelombang.

### D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Apakah pengaruh ada media *maze* alur tulis dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada anak hambatan autisme kelas III SLB BC Flora Indonesia?”

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian adalah melihat pengaruh media *maze* alur tulis dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan menarik garis pada murid hambatan autisme kelas III di SLB BC Flora Indonesia.

### F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan berguna:

1. Teoritis  
Penelitian ini akan lebih menambah referensi ilmiah terkait keterampilan menulis permulaan pada anak hambatan autisme
2. Secara praktis
  - a. Subjek penelitian, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada subjek
  - b. Guru, dapat memberikan gambaran dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa hambatan autisme.